

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan individu dalam pemenuhan nutrisi diukur berdasarkan status gizi. Proses kehamilan menyebabkan peningkatan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu (Pangemanan dkk, 2013). Status gizi kehamilan dapat diketahui melalui indikator pemeriksaan antropometri yang meliputi indeks massa tubuh (IMT) dan LiLA (Lingkar Lengan Atas) serta pemeriksaan biokimia yaitu hemoglobin (Hb) (Hardinsyah dan Supariasa, 2017).

Asupan gizi ibu hamil yang tidak seimbang dapat mengakibatkan defisiensi zat gizi sehingga menyebabkan dampak tidak baik dalam kehamilan (Rahmaniar dkk, 2011). Dampak negatif tersebut dapat terjadi pada *outcome* kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami *intra uterine growth retardation* (IUGR), kelahiran prematur atau bahkan keguguran, dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR) (Hidayanti dan Rahfiludin, 2020). Dampak pada ibu, yaitu anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama serta perdarahan setelah persalinan (Prabayukti, 2019). Situasi pandemi COVID-19 secara tidak langsung berdampak pada status gizi ibu hamil yang menyebabkan kejadian angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia meningkat. AKI meningkat

sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan AKB pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat 40% menjadi 44.000 kasus pada 2020 (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2021). Secara umum AKI di Provinsi Bali dalam tiga tahun terakhir berada dibawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100/100.000 KH, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. Hasil capaian AKI di Kabupaten Badung tahun 2020 sebesar 114/100.000 KH. 114/100.000 KH lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebesar 28,15/100.000 KH (Dinkes Kabupaten Badung, 2020).

Hasil penelitian Partini (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil dengan berat bayi lahir (BBL), yaitu pada sebagian besar ibu dengan IMT kurang mengalami kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) sebanyak 9 orang (90%), hasil uji diperoleh nilai $p=0,000$. Selain itu, penelitian oleh (Suwarni dkk, 2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara LiLA ibu dengan berat lahir bayi di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut periode tahun 2012 (p -value 0,001). Nilai *contingency coefficient* sebesar 0,382. Artinya kekuatan hubungan antara LiLA ibu dengan berat lahir bayi di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut periode tahun 2012 termasuk tingkat hubungan rendah. Serta pada 13 bayi yang BBLR dilahirkan oleh ibu dengan 63 kategori kadar Hb rendah (p -value 0,001), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kadar Hb ibu dengan berat lahir bayi di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut periode tahun 2012.

Upaya dini pencegahan AKI pada ibu hamil telah dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya oleh bidan yaitu melalui kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang meliputi standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kuantitas merupakan kunjungan ibu hamil minimal enam kali selama periode kehamilan (K6) dengan ketentuan dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III. Standar kualitas merupakan pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T, meliputi pelayanan asuhan antenatal 10 T yaitu menimbang berat badan dan ukur tinggi badan, pengukuran tekanan darah, mengukur lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak Rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan, pemberian TTD, tes laboratorium, tes kehamilan, hemoglobin darah, golongan darah, tes *triple* eliminasi (HIV, sifilis dan Hepatitis B) dan malaria daerah endemis, tata laksana atau penanganan kasus sesuai kewenangan dan temu wicara (konseling) (Kemenkes RI, 2014). Pelaksanaan pelayanan ANC terpadu (10 T) yang berpengaruh dalam perbaikan gizi yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri) dan pemberian tablet tambah darah.

Skrining gizi meliputi indeks massa tubuh (IMT), lingkaran lengan atas (LiLA) dan hemoglobin (Hb) telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kuta Selatan pada kohort, akan tetapi tindak lanjut dari data tersebut tidak dilakukan intervensi yang tepat sehingga tidak dapat mencegah dampak negatif dari masalah gizi pada ibu dan janin. Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Kuta Selatan, kejadian gizi kurang pada ibu hamil yaitu dari sejumlah 166 kunjungan ibu hamil pada bulan Januari tahun 2022, terdapat 10 orang ibu hamil dengan

LiLA < 23,5 cm (mengalami KEK), 41 orang ibu hamil dengan Hb < 11g/dL (mengalami anemia) dan 5 orang ibu hamil dengan IMT < 18,5 (berat badan kurang), maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan, Kelurahan Benoa, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “bagaimanakah hubungan status gizi pada ibu hamil dengan berat bayi lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi pada ibu hamil dengan bayi baru lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan pada tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi ibu hamil yang meliputi LiLA, IMT, dan Hb di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.
- b. Mengidentifikasi berat bayi lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.
- c. Menganalisa hubungan LiLA ibu hamil dengan berat bayi lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

- d. Menganalisa hubungan IMT ibu hamil dengan berat bayi lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.
- e. Menganalisa hubungan Hb ibu hamil dengan berat bayi lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian teori mengenai gizi dalam kehamilan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan (bidan)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC terutama terhadap gizi ibu hamil.

- b. Bagi UPTD Puskesmas Kuta Selatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan evaluasi pelayanan ANC di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya khususnya pada status gizi ibu hamil.